



## Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq

**Malihatuz Zuhriyah Istianti**

Universitas PGRI Semarang, Semarang

**Mukhlis Mukhlis**

Universitas PGRI Semarang, Semarang

**HR Utami**

Universitas PGRI Semarang, Semarang

Korespondensi penulis: [malihatuzzuhriyah694@gmail.com](mailto:malihatuzzuhriyah694@gmail.com)

**Abstract:** *The research entitled "Code Mixing and Code Switching in the Novel Milea Suara dari Dilan by Pidi Baiq" aims to describe the types of code mixing and code switching in the novel Milea Suara dari Dilan with the data source being the novel Milea Suara dari Dilan by Pidi Baiq. To find the research data, documentation techniques were used. Apart from that, to analyze the research data, content analysis techniques were used. The results found contained 77 pieces of data including, 54 code-mixing in the form of words, 5 code-mixing in the form of phrases, 3 code-mixing in the form of clauses, 1 code-mixing in the form of basters, 11 internal code-switching and 3 external code-switching.*

**Keywords:** *code mixing, code switching, Milea's novel Suara dari Dilan*

**Abstrak:** Penelitian berjudul "Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel Milea Suara dari Dilan Karya Pidi Baiq" bertujuan mendeskripsikan jenis campur kode dan alih kode pada novel Milea Suara dari Dilan dengan sumber data berupa novel Milea Suara dari Dilan karya Pidi Baiq. Untuk menemukan data penelitian ini menggunakan metode teknik dokumentasi. Selain itu, untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan metode teknik analisis isi atau content analysis. Hasil yang ditemukan terdapat 77 data yang meliputi, 54 campur kode berbentuk kata, 5 campur kode berbentuk frasa, 3 campur kode berbentuk klausa, 1 campur kode berbentuk baster, 11 alih kode internal dan 3 alih kode eksternal.

**Kata kunci:** campur kode, alih kode, novel Milea Suara dari Dilan

### PENDAHULUAN

Variasi bahasa merupakan keanekaragaman pemakaian bahasa. Variasi bahasa bisa terjadi akibat fenomena campur kode dan alih kode. Kridalaksana, (2001) mengemukakan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, antara lain penggunaan kata, klausa, ungkapan, salam dan sebagainya

Peristiwa alih kode terjadi apabila seorang penutur awalnya menggunakan bahasa satu dan kemudian beralih menggunakan bahasa dua. Kunjana (2001:20), alih kode adalah istilah umum yang mengacu pada perubahan atau peralihan penggunaan dua bahasa atau lebih, variasi yang berbeda dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari suatu ragam.

Campur kode dan alih kode dalam bentuk lisan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti percakapan ataupun dialog. Sementara itu campur kode dan alih kode dalam bentuk tulisan banyak dijumpai dalam karya sastra, baik berupa cerpen ataupun novel. Dalam

*Received November 20, 2023; Accepted Desember 21, 2023; Published Januari 31, 2024*

\* Malihatuz Zuhriyah Istianti, [malihatuzzuhriyah694@gmail.com](mailto:malihatuzzuhriyah694@gmail.com)

menulis karya sastra tidak jarang penulis melakukan campur kode dan alih kode ketika menulis dialog antar tokoh. Seperti novel *Milea Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq terdapat campur kode dan alih kode di dalamnya. Campur kode dan alih kode dalam novel tersebut berupa bahasa Indonesia, bahasa Sunda, dan bahasa asing.

Novel *Milea Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq memiliki keunikan tersendiri lantaran menggunakan lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Timor Timur, bahasa Inggris, bahasa Sunda, dan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Timor Timur agar terlihat menarik lawan tutur supaya terlihat keren, karena ayahnya yang seorang tentara pernah memboyong keluarganya tinggal di daerah Timor Timur. Bahasa Inggris digunakan pada saat berbicara dengan keluarga karena ada beberapa penyisipan kata yang lebih keren menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Sunda digunakan lantaran salah satu latar tempat di daerah Bandung. Bahasa Jawa digunakan pada saat kunjungan ke Jogjakarta dengan maksud mengimbangi mitra tutur.

Kridalaksana (2008:40) berpendapat bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau keragaman bahasa. Menurut Chaer (2010:114), campur kode adalah kode induk atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan otonomi. Kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanyalah fragmen tanpa fungsi atau otonomi sebagai kode.

Menurut Munandar, (2018: 9), alih kode dapat juga dikatakan sebagai alih kode yang digunakan oleh penutur, misalnya penutur menggunakan kode A dengan bahasa Indonesia kemudian dengan bahasa Belanda pada ganti kode B. itulah yang bisa disebut beralih kode.

Menurut J.A.Fishman, (1972: 4) sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi bahasa, dan peimakai bahasa, ketiga unsur selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam masyarakat. Seperti yang diungkapkan Suwito dalam Chaer (1973: 23) sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya dalam masyarakat. Ini berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari suatu masyarakat tertentu.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat. Kajian sosiolinguistik dapat berupa variasi bahasa, jenis bahasa, peralihan bahasa, dan peristiwa tutur. Berbagai peristiwa sosiolinguistik tersebut melibatkan masyarakat dalam penggunaan bahasa. Pendekatan sosiolinguistik digunakan

karena penelitian ini meneliti tuturan dalam novel *Milea Suara* dari Dilan karya Pidi Baiq yang menggunakan lebih dari satu bahasa sehingga menyebabkan peralihan bahasa yang dapat dikaji dengan sosiolinguistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sudaryanto (2015:15) mengatakan bahwa metode kualitatif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan atas dasar fakta-fakta atau fenomena yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak menggunakan data berupa angka. Pada penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis bentuk campur kode dan alih kode dalam novel *Milea Suara* dari Dilan karya Pidi Baiq.

## **HASIL**

Berdasarkan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat beberapa data yang termasuk ke dalam campur kode dan alih kode. Data yang terkumpul selama penelitian melalui teknik dokumentasi berupa kalimat-kalimat kutipan serta dialog yang mempresentasikan campur kode dan alih kode. Fokus penelitian pada bab ini dibagi menjadi dua yaitu; 1) Faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode dan 2) Wujud campur kode dan alih kode dalam novel *Milea Suara* dari Dilan karya Pidi Baiq. Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan data sebanyak 77 yang meliputi, 55 campur kode berbentuk kata, 4 campur kode berbentuk frasa, 3 campur kode berbentuk klausa, 1 campur kode berbentuk baster, 11 alih kode internal, dan 3 alih kode eksternal.

### **1. Campur Kode berbentuk Kata**

(1) “Akui bilang hayui.” (CKK1.39)

Tuturan pada data (1) terdapat campur kode yang dilakukan Dilan. Campur kode tersebut terjadi pada saat Dilan dan Anhar nongkrong di warung Mang Eiwok. Bentuk campur kode yang dilakukan Dilan berupa penyisipan kata. Kata yang digunakan adalah bahasa Sunda “hayui” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “Ayo” ke dalam percakapan bahasa Indonesia. Dilan melakukan penyisipan kata bahasa Sunda karena temannya orang Sunda. Hal ini menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan kata bahasa Sunda ke dalam percakapan bahasa Indonesia.

### **2. Campur Kode berbentuk frasa**

(55) “Polisi itu teih, euiy?” (CKF1.94)

Tuturan pada data (55) terdapat campur kode yang dilakukan Eungkuis. Campur kode tersebut terjadi pada saat Eungkuis dengan Dilan berada di taman Ceintruim. Bentuk campur kode yang dilakukan Eungkuis berupa penyisipan frasa. Frasa yang digunakan adalah bahasa Sunda “teih, euiy” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia

“tuih, ya”. Frasa teirseibuit meiniujuikkan kalimat tanya Eingkuis keipada teimannya meingguinakan bahasa Suinda. Eingkuis meilakuikan peinyisipan frasa bahasa Suinda kareina lawan tuituirnya orang Suinda. Hal ini meiniujuikkan adanya campuir kodei beiruipa peinyisipan uinsuir beirbeintuik frasa bahasa Suinda kei dalam peircakapan bahasa Indoneisia.

### **3. Alih Kodei inteirnal (Inteirnal codei switching)**

( 64)

Anhar : “Kamui!”

Dilan : “Akui?”

Anhar : “Iya!” Katanya “sini”

Dilan : “Riuing Banduing”

Anhar : “Uilah beilagui di dieiui mah” (jangan beilagui kalaui disini)

Dilan : “Beilagui gimana?”

Anhar : “Boga duiit teiui?” (Puinya uang nggak?)

(AKI1.43)

Pada peiristiwa teirseibuit, yang meilakuikan alih kodei adalah Anhar. Seimuila Anhar meingguinakan bahasa Indoneisia keimuidian beiralih meingguinakan bahasa Suinda dalam dialog "Buidak mana maneih?.", Dilan yang seimuila meingguinakan bahasa Indoneisia beiralih meingguinakan bahasa Suinda, guina meingimbangi mitra tuituir. Hal teirseibuit meiniujuikkan bahwa teirjadi adanya alih kodei Inteirnal beiruipa peiralian bahasa, dari bahasa Indoneisia kei bahasa Suinda.

### **4. Alih Kodei Eiksteirnal**

(77)

Buinda: “Nak, pakai bahasa Indoneisia saja kalaui maui minuim.”

Dilan : “Obrigado” yang artinya “teirima kasih”

(AKEi1.22)

Pada peiristiwa teirseibuit, yang meilakuikan alih kodei adalah Dilan. Seimuila Buinda meingguinakan bahasa Indoneisia keimuidian Dilan meinjawab meingguinakan bahasa Timor Timuir dalam dialog “Obrigado” Yang beirarti “ Teirima kasih. Dilan meilakuikan peiralian kodei guina meiniujuikkan skil barunya keipada sang Buinda. Kareina pada waktui teirseibuit ia diboyong oleh Ayahnya kei daeirah Timor-Timuir uintuik meilakuikan tuigas neigara. Hal teirseibuit meiniujuikkan bahwa teirjadi adanya alih kodei Eiksteirnal beiruipa peiralian bahasa dari bahasa Indoneisia kei bahasa Timor Timuir.

## KESIMPULAN

Beirdasarkan hasil peineilitian yang teilah dijeilaskan pada bab IV, dapat disimpuilkan bahwa manuisia dapat meinguiasai beibeirapa bahasa dalam dirinya yang dapat diketahui melalui kuitipan-kuitipan dalam novel Milea Suara dari Dilan karya Pidi Baiq.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan data seibanyak 79 yang meliputi, 55 campur kodei berbeintuik kata, 4 campur kode berbentuk frasa, 3 campuir kodei berbentuk klauisa, 1 campuir kodei berbentuk baster, 13 alih kodei inteirnal, dan 3 alih kodei eksternal.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikuinto, Suiharsimi. 2013. Proseiduir Peineilitian Suiatui Peindeikatan Praktik. Jakarta: PT Rineika Cipta.
- Aslinda, dan Syafyahya, Leini. 2007. Peingantar Sosiologiistik. Bandung: Reifika Aditama.
- Chaeir, A & Aguinistina. (2004). Sosiologiistik. Jakarta: Rineika Cipta.
- Chaeir, A & Aguinistina. (2010). Sosiologiistik: Peirkeinalan Awal. Jakarta: Rineika Cipta.
- Chaeir, Abdul dan Leioni Aguinistina. 1995. Sosiologiistik, Suiatui Peingantar. Jakarta: Rineika Cipta.
- Damaianti, Vismaya S., dan Nuining Sitareismi. 2005. Sintaksis Bahasa Indoneisia. Bandung: Puisat Stuidi Liteirasi.
- Fishman, J.A. 1972. Languiagei Maintenancei and Languiagei Changei dalam J.A. Fishman, Languiagei in thei Sociocultuiral Changei. Stanford Univeirsity Preiss.
- Heirmoyo, R. P. (2015). Meimbeintuik komuinikasi yang eifeiktif pada masa peirkeimbangan anak uisia dini. Jurnal Peidagogi, 1(1), 1-21. Reitrieiveid from <http://journal.uim-suirabaya.ac.id/indeix.php/Peidagogi/articlei/vieiw/21>
- Kosasih, Ei. 2012. Dasar-dasar Keiteirampilan Beirsastra. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, H. (1993). Kamuis Linguiistik. Jakarta: PT. Grameidia.
- Kridalaksana, H. (2001). Kamuis Linguiistik. Jakarta: PT Grameidia Puistaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamuis Linguiistik: Eidisi Keieimpat. Jakarta: Grameidia Puistaka Utama.
- Kuinjana, R. (2001). Sosiologiistik, Kodei dan Alih Kodei. Yogyakarta: Puistaka Peilajar.
- Mahdayanti, Eika. 2013. Campuir Kodei Beirbahasa Jawa Anak Uisia 3-5 Tahuin di Keilompok Beirmain Aisyitah Peirmata Hati Beirbah Sleiman.
- Muih. Asrori. 2001. Variasi Bahasa: Seibuiah Kajian atas Peimakaian Sosioleik Bahasa Jawa dalam Juirnal Linguiistik Bahasa. Voluime 1 Nomor 2, Program Stuidi Linguiistik (S2) Pasca Sarjana UiNS, Suirakarta.

- Muinandar, A. (2018). Alih Kodei Dan Campuir Kodei Dalam Inteiraksi Masyarakat Teirminal Malleingkeiri Kota Makassar. Makassar: Uiniveirsitas Neigeiri Makassar. <https://doi.org/http://eiprints.uinm.ac.id/id/eiprint/10388>.
- Nababan, P.W.J. (1991). Sosiolinguistik Suiatui Peingantar. Jakarta: PT Grameidia Puistaka Utama.
- Nababan. 1993. Sosiolinguistik Suiatui Peingantar. Jakarta: Grameidia Puistaka Utama.
- Rosana, I.A. 2011. "Campuir Kodei dalam Lirik-Lirik Lagu Karya Projeict Pop". Tidak diteirbitkan. Skripsi. Jeimbeir: Program Stuidi Peindidikan Bahasa dan Sastra Indoneisia. uiniveirsitas Jeimbeir.
- Sadikin, Muistofa. 2010. Kuimpulan Sastra Indoneisia. Jakarta Timuir: Guidang Ilmui.
- Suidaryanto. 1993. Meitodei dan Teiknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duita Wacana Uiniveirsity Preiss.
- Suidaryanto. 2015. Meitodei dan Teiknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Santa Dharma Uinyveirsity Preiss.
- Suigiyono. 2012. Meitodologi Peineilitian Peindidikan. Bandung: Alfabeita.
- Suiharto, Eidi. 2010. Meimbanguin Masyarakat Meimbeirdayakan Rakyat. Bandung: Reifika Aditama.
- Suiwito. (1983). Sosiolinguistik : Teiori dan Probleima. Suirakarta: Keinary off-seit.
- Wijana, I Deiwa Puity, dan Muihammad Rohmadi. 2006. Sosiolinguistik Kajian Teiori dan Analisis. Yogyakarta: Puistaka Peilajar.